

**PERANCANGAN FASILITAS TERAPI SERTA PEDIDIKAN BAGI ANAK
PENYANDANG AUTIS DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN TEORI
“ARSITEKTUR PERILAKU”**

**DESIGN OF THERAPY AND EDUCATION FACILITIES FOR CHILDREN WITH
AUTISM IN THE CITY OF SURABAYA WITH “BEHAVIOR ARCHITECTURE”
TEORY APPROACH**

1. Moh. Hanafi, 2. Tigor WS Panjaitan
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Semolowaru No. 45 Menur Pumpungan, Surabaya 60118
Email : Hanafimoh53@gmail.com

Abstrak

Manusia dalam aksinya, selalu berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri baik secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya maaupun dengan lngkungan fisiknya, disisi lain desain arsitektural akan menghasilkan suatu bentuk fisik yang bisa di lihat dan bisa di pegang serta bisa sebagai naungan bagi seseorang, karena itu desain arsitektural dapat menjadi salah satu fasilitator terjadinya perilaku,akan tetapi desain arsitektural bisa menjadi penghalang terjadinya perilaku.hal ini juga berkaitan dengan kelainan fisik atau mental yang di alami oleh sebagian anak anak yang ada di kota Surabaya dan kota sekitarnya, dan mereka berhak memperoleh Pendidikan luar biasa (PLB), Pendidikan yang di maksud ini berbeda dengan Pendidikan normal pada umumnya, anak – anak penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder) memerlukan sebuah wadah yang di mana di dalamnya terdapat fasilitas terapi dan Pendidikan bagi mereka, karena secara perilaku dan masa perkembangannya yang berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga di perlukan tempat khusus bagi mereka.Mendidik dan menyembuhkan anak – anak penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder) yang ada di kota Surabaya dan kota kota lainnya yang ada di provinsi jawa timur hingga dapat hidup mandiri secara optimal,di butuhkan tempat dengan fasilitas terapi dan Pendidikan yang lengkap dan banyak pilihan jenis terapi nya, tempat terapi dan Pendidikan ini harapannya mampu menjadi wadah bagi anak – anak penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder) untuk mengembangkan potensi diri dan bisa membuat mereka hidup mendari dan berguna untuk lingkungan sekitarnya, dan mampu menerapkan hal keprimanusian yang baik tanpa membeda – bedakan latar belakang mereka.

Kata kunci : Terapi,Pendidikan,Autism Spectrum Disorder, Wadah Perkembangan

Abstract

Human in their actions are always related to human activity iselft,both physically,in the form of human interaction with each others as well as with their physical environment, on the other hand architectural design will produce a physical form tat can be seen and can be held and can be a shade for someone, because that architectural design can be one of the facilitators of behavior, but architectural design can be a barrier to behavior.this also relates to physical or mental disorders experienced by some children in the city of Surabaya and surrounding cities, and they are entitled to receive special education, the education in question is different form normaly education in general,children with ASD (Autism Spectrum Disorder) need a forum in which there are therapeutic and educational facilities for them,because behaviorally and development that is different form normal children in general so a special place is needed for them.educating and curing children with ASD (Autism Spectrum Disorder) in the city of Surabaya and onther cities in the province of East Java so that they can live independently optimally,we need a place with complete therapy dan education facilites and many choices of types of therapy it is hoped tat this place of therapy and education will be able to become forum for children with ASD (Autism Spectrum Disorder) to develop their potential and make them live consciously and usefully for the surrounding environment,and be able to apply good humanitarians things without discriminating against backgrounds behind them.

Keywords: Therapy,Education,Autism Spectrum Disorder, Development Center

PENDAHULUAN

FK – KMK UGM (fakultas kedokteran kesehatan masyarakat dan keperawatan universitas gajah mada) kecenderungan angka kejadian ASD (*Autism Spectrum Disorder*) semakin meningkat secara global, termasuk di Indonesia data *center for disease control and prevention (CDC,2018)* Bahwa prevalensi kejadian penderita autisme meningkat dari 1 per 150 populasi pada tahun 2000 menjadi sebesar 1 per 59 pada tahun 2014. ASD lebih banyak menyerang anak laki – laki dengan prevalensi 1:37, sedangkan pada anak perempuan 1:151. merujuk pada data prevalensi tersebut, Indonesia yang memiliki jumlah penduduk 237,5 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,14% di perkirakan memiliki jumlah penderita ASD 4 juta jiwa orang.

Menurut UUD Indonesia Pasal 34 ayat (3) di sebutkan bahwa “negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum yang layak” namun peningkatan kasus penderita ASD yang ada di Indonesia, Jawa Timur, Surabaya tidak di ikuti dengan peningkatan solusi penanganan, seperti sedikitnya fasilitas terapi dan Pendidikan bagi anak penyandang ASD, selain itu mahalnya biaya terapi dan Pendidikan khusus juga menjadi kendala bagi sebagian orang karena tidak semua penderita ASD dari keluarga kalangan atas, hal ini memunculkan beban baik secara psikologis, sosial, finansial, pekerjaan dan waktu.

Untuk mendidik dan menyembuhkan anak – anak penyandang ASD yang ada di kota Surabaya dan kota – kota lainnya yang ada di Jawa Timur hingga dapat hidup mandiri secara optimal, dibutuhkan tempat dengan fasilitas terapi serta Pendidikan yang lengkap dan di khususkan bagi mereka, tempat terapi serta pendidikan ini dapat menjadi wadah bagi anak penyandang ASD baik dari kalangan

manapun untuk belajar dan mengembangkan potensi diri, serta di buka untuk umum agar orang – orang bisa mengenal lebih dekat lagi bagaimana dunia autisme yang sesungguhnya, hal ini juga dapat mengurangi stigma masyarakat mengenai anak – anak penyandang ASD agar tidak di pandang sebelah mata, karena mereka adalah manusia biasa dan memiliki hak yang sama layaknya manusia normal lainnya.

Selain mengarahkan anak – anak penyandang ASD untuk berinteraksi secara baik dan nyaman dengan lingkungan di masyarakat juga dibutuhkan suasana ruang yang efektif dan interaktif, suasana ruang yang interaktif diciptakan untuk mendorong penderita ASD agar dapat belajar aktif dan dapat membentuk interaksi sosial terhadap lingkungannya, ruang interaktif ini akan di terapkan melalui pengolahan bentuk arsitektural, bentuk tatanan massa, permainan warna, serta penataan ruang dalam maupun ruang luarnya.

Dalam memperlancar proses terapi, karena tidak semua anak – anak ASD betah didalam ruangan tentunya ada opsi lain dengan ditambahkannya area terapi outdoor yang di gabung di area taman, sehingga anak – anak ASD bisa menikmati area luar sekaligus tetap menjalankan terapi.

Harapannya dengan adanya fasilitas terapi serta Pendidikan yang di khususkan bagi anak penyandang ASD ini mampu menjawab permasalahan yang tersirat dalam RPJMD kota Surabaya yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan public program Pendidikan dan tertapi bagi anak – anak penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*).

IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan pada perancang fasilitas terapi serta Pendidikan

bagi anak penyandang ASD, Permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah peyandang ASD setiap tahunnya, akan tetapi tida di iringi dengan pembangunan fasilitas yang di khususkan bagi mereka.
2. Kurang pahamnya orang – orang mengenai pentingnya terapi dan Pendidikan guna membantu mereka bisa hidup normal layaknya manusia pada umumnya.
3. Harga terapi dan Pendidikan bagi anak ASD yang relative mahal, sedangkan penyandang ASD tidak semuanya dari keluarga menengah atas.
4. Kurang lengkapnya fasilitas terapi dan Pendidikan bagi anak penyandang ASD.

Rumusan masalah yang akan di coba penyelesaian nya melalu desain, adapun permasalahan nya sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah fasilitas terapi serta Pendidikan bagi anak penyandang ASD dengan berbagi jenis fasilitas terapi dan pendidikan agar dapat mewedahi kebutuhan mereka.?
2. Bagaimana merancang sebuah fasilitas terapi serta Pendidikan bagi anak penyandang ASD yang di dalam penerapan desainnya selalu memperhatikan perilaku anak ASD itu sendiri.?
3. Bagaimana merancang sebuah fasilitas terapi serta Pendidikan bagi anak penyandang ASD dengan merapkan suasana yang kondusif efektif dan interaktif.?
4. Bagaimana merancang sebuah fasilitas terapi serta Pendidikan bagi anak penyandang ASD yang didalamnya terdapat fasilitas terapi di area outdoor seperti taman bermain, dan taman sensorik.?

➤ **Lingkup Pelayanan Dan Kapasitas**

Adapun lingkup pelayanan dan kapasitas dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Lingkup pelayanan dan kapasitas dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Lingkup pelayanan dan kapasitas, lingkup pelayananya berskala regional melayani anak – anak penyandang ASD dari seluruh provinsi jawa timur, kapasitas fasilitas terapi mampu menampung 20 – 100 orang di setiap harinya untuk jam pelayanannya setiap hari di jam 08.00 – 17.00

- Lingkup pelayanan dan kapasitas fasilitas pendidikan, lingkup pelayannya beskala kota, yaitu kota Surabaya dan kota terdekatnya seperti sidoarjo dan gresik, Pendidikan di bedakan menjadi dua yaitu: Pendidikan formal dan Pendidikan Informal, untuk Pendidikan formal setiap kelasnya mampu menampung 5-15 anak – anak penyandang ASD, untuk Pendidikan informal merupakan Pendidikan yang lebih mengarahkan ke minat dan bakat (bidang kesenian) di setipa kelasnya mampu menampung 5-15 anak – anak penyandang ASD.

➤ **Kualitas Pelayanan**

Harapannya dengan adanya perancangan ini kualitas pelayanan lebih baik dari fasilitas yang sejenis yang sudah ada, sehingga mampu menjawab kebutuhan yang sesungguhnya dan benar – benar dibutuhkan bagi pengguna dengan fasilitas yang lengkap, untuk kualitasnya bisa disamakan kualitas internasional maupun nasional, dengan rencana failitas ini di kolola oleh pihak swasta sehingga harus lebih baik dalam segi apapun, karena dengan kualitas yang baik tentunya anak – anak penyandang ASD dapat dengan tenang menjalankan terapi dan dan pendidikanya, sehigga orang tuanya juga mempercai hal terapi dan pendidikan buah hatinya.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat terpenting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Penulis :

1. Mengetahui lebih detail bagaimana sikap dan kondisi anak – anak penyandang ASD.
2. Mengetahui bagaimana menyelesaikan kan desain arsitektur yang di dalam penerapan

desainnya selalu mempertimbangkan perilaku anak – anak penyandang ASD.

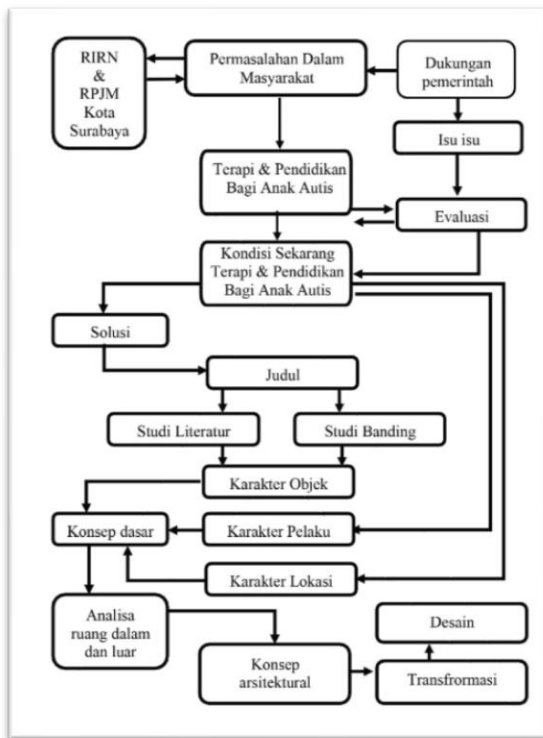
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi dengan hasil karya yang di capai.

Bagi Instansi Pendidikan :

1. Dapat menjadi tolak ukur dalam pencapaian bidang studi.
2. Dapat memajukan instansi perguruan tinggi terlibat dalam hal kerjasama untuk merealisasikan karya dengan dinas terkait yaitu dinas kesehatan dan dinas Pendidikan.
3. Dapat menjadi titik awal pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sumber daya manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk membantu dan menunjang penulisan laporan ini, metode yang di gunakan yaitu metode kuantitatif dengan cara alur pemikiran yang sistematis, dalam penulisan laporan ini jika sebagai berikut :



Gambar -01 (Kerangka Fikir Perancangan)
Sumber : Pribadi Penulis, 2022

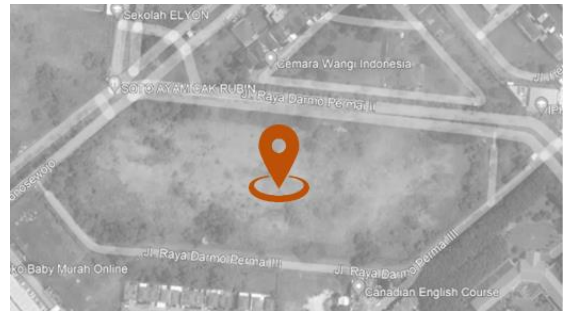
TEMUAN & PEMBAHASAN

➤ Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan terpilih adalah sebagai berikut :

Alamat Lokasi : Jl. Darmo Permai II – Sukomanunggal Surabaya

Diskripsi Lokasi : Merupakan lahan kosong yang sekarang posisinya di tumbuhi rumput – rumputan liar dengan kondisi kontur yang rata terletak di jalan raya, akan tetapi bukan jalan raya utama sehingga tingkat kebisingannya rendah, dekat dengan fasilitas umum lainnya seperti apartement, ruko pelayanan publik, pertokoan, sekolah umum, dengan luas lahan total 4 hektar .



Gambar – 02 (Lokasi Perancangan)
Sumber : www.GoogleEart.com



Gambar – 03 (Peta rencana tata ruang wilayah)
Sumber : RTRW kota Surabaya, 2022

Seperti gambar di atas bahwa lokasi perancangan menunjukkan area yang di peruntukan sebagai area perdagangan dan jasa, adapun peraturannya jika digunakan sebagai tempat usaha kesehatan dan pendidikan anak – anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Intensitas Bangunan

- Koefesien Dasar Bangunan (KDB) yang di izinkan : 50 %
- Koefesien Lebar Bangunan Maksimum yang di izinkan :
 - ✓ Untuk Lebar Jalan ≥ 10 Meter : 2 Point
 - ✓ Untuk Lebar Jalan $6 \text{ s/d } < 10$ meter : 1,5 Point

- Koefisien Tinggi Bangunan (KTB) Maksimum yang diizinkan :
 - ✓ Untuk Lebar Jalan ≥ 10 Meter : 65%
- Koefisien Dasar Hijau yang diizinkan : 10%

2. Tata Bangunan

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) Minimal yang diizinkan : sesuai dengan lampiran XVII GSB minimal dan ketentuan jarak bebas antar bangunan
- Tinggi bangunan maksimum yang diizinkan
 - ✓ Untuk Lebar Jalan ≥ 10 Meter : 20 Meter
 - ✓ Untuk Jalan $6 \text{ s/d } < 10$ Meter : 15 Meter
- Jumlah Lantai Basement maksimum yang diizinkan :
 - ✓ Untuk Lebar Jalan ≥ 10 Meter : 1 Meter

➤ Objek Studi Banding Fasilitas Sejenis



Gambar – 04 (SLB Harapan Bunda)
Sumber : Pribadi Penulis, 2022

Diskripsi Bangunan:

SLB Harapan Bunda Merupakan sekolah luar biasa yang di khususkan untuk anak – anak ASD dimana didalam nya terpadat fasilitas terapi, terletak di Jl.Wonoayu No. 159 , Medokan Ayu, Rungkut Surabaya, Jawa Timur 60282.

Fasilitas dan ruangan yang tersedia pada bangunan :

- Ruang pengelola
 - Ruang kepala sekolah
 - Ruang guru pengajar dan terapis
 - Ruang administrasi
 - Ruang tamu
- Ruang terapi dan pendidikan
 - Ruang kelas musik
 - Ruang terapi peraga
 - Terapi sensorik integrasi
 - Ruang kelas formal

- Ruang bermain outdoor
- Ruang service
 - Ruang musholla
 - Ruang dapur atau mini pantry
 - Kamar mandi dan

➤ Analisa Aktivitas Pada Bangunan

Untuk aktivitas secara makro dapat di simpulkan sebagai berikut :

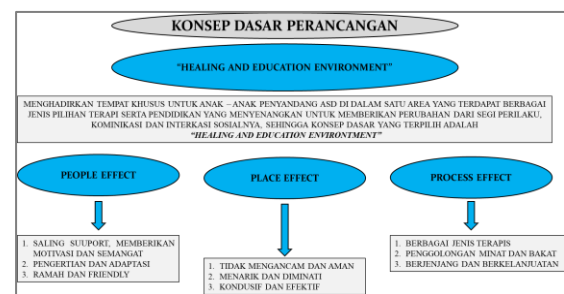
- Aktivitas Informasi dan Penerimaan
- Aktivitas Pemeriksaan dan Diagnosis
- Aktivitas Terapi Indoor dan Outdoor
- Aktivitas Pendidikan Formal
- Aktivitas Pendidikan Informal
- Aktivitas Pendukung Cafetaria

➤ Konsep Dasar

Pembentukan konsep dasar ini didapat ini di dapat pengamatan langsung melalui berbagai sumber baik literature dan studi banding sebuah kalimat yang di anggap mampu mewakili ide dan gagasan perancangan dalam mewujudkan sebuah solusi untuk permasalahan yang telah di Analisa adalah :

“HEALING AND EDUCATION ENVIRONMENT”

Dengan turunan konsep yang di diharapkan dapat melekat dengan karakter dan sifat dari anak – anak penyandang ASD sebagai berikut :



Gambar – 05 (Konsep Dasar)
Sumber : Pribadi Penulis, 2022

➤ Konsep Bentuk Pada Bangunan

Perancangan bangunan ini di khususkan bagi anak – anak penyandang ASD mengikuti pola perilaku anak – anak dengan memperhatikan karakteristiknya baik menyangkut rancangan interior dan

eksteriornya, untuk bentukan sebisa mungkin tidak membuat anak – anak merasa terisolasi dengan menghindari bentukan seperti monumental,rumit,serta bentukan bersudut yang bisa membahayakan aktivitas anak – anak penyandang ASD. Oleh karena itu bentukan yang harus di gunakan adalah bentukan yang sederhana dengan warna yang tidak mencolok, dan menggunakan bentukan yang mudah di ingat oleh mereka sehingga dapat memicu proses penyembuhannya.



Gambar – 06 (Bentukan Dasar Gemotris)

Sumber : D.K Francis Arsitektur Bentuk,Ruang,dan Tatanan

➤ **Penerapan konsep Arsitektur Perilaku ke dalam rancangan**

Berikut penerapan konsep arsitektur perilaku ke dalam rancangan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Imajinasi anak – anak penyandang ASD, pemecah masalahnya membuat fasilitas taman bermain atau playground di area outdoor dan indoor sebagai bentuk untuk merangsang dan meningkat kan kualitas imajinasi dan kreatifitas anak – anak penyandang ASD.



Gambar – 07 (Taman Bermain / Playground)

Sumber : Pribadi Penulis,2022

2. Meningkatkan Interaksi sosial dan fisik anak – anak penyandang ASD, pemecah masalahnya membuat area multi level / bertingkat seperti tangga untuk meningkatkan interaksi sosial anak – anak penyandang ASD, serta untuk melatih fisiknya agar lebih kuat dari sebelumnya.



Gambar – 08 (Area Multilevel / bertingkat)

Sumber : Pribadi Penulis,2022

3. Meningkatkan kedisiplinan dan teratur anak – anak penyandang ASD, pemecah masalahnya membuat area koridor yang fungsinya sebagai tempat berjalan dan penghubung antar bangunan, sehingga hal ini mampu menciptakan rasa kedisiplinan dan rasa teratur, berjalan sesuai dengan peraturan bangunan.



Gambar – 09 (Area Koridor / Berjalan Kaki)

Sumber : Pribadi Penulis,2022

4. Masalah pendengaran anak – anak penyandang ASD, pemecah masalah penanaman pohon pada batas lahan, berguna mengurangi tingkat kebisingan.membuat dan membedakan massa bangunan berdasarkan kegiatan, sehingga lebih fokus dan konsen.pemilihan material atap bitumen, jenis atap ini memiliki kelebihan kedap suara, sehingga ketika hujan bisa mengatasi suara tersebut dan tidak mengganggu kegiatan di dalamnya.



Gambar – 10 (Area Koridor / Berjalan Kaki
Sumber : Pribadi Penulis,2022

- Masalah kabur dan pelarian, pemecah masalahnya membuat sistem keamanan berlapis, dan menjaga anak – anak agar tidak berkeliaran serta sebagai penghalang masuknya orang asing.



Gambar – 11 (Pagar Pembatas)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

- Masalah tantrum / mengamuk pemecah masalahnya membuat ruangan interior yang dinamakan bilik penenangan, dimana ruangan ini buntuk kanan dan kirinya tembok, berguna sebagai tempat menenangkan anak – anak penyandang ASD ketika dalam mengamuk atau tantrum.



Gambar – 12 (Bilik Penenangan)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

- Masalah sensorik distraksi visual, pemecah masalahnya hamper keseluruhan tampak luar bangunan berwarna monokrome putih hanya ada aksen berwarna coklat hitam dan abu – abu hal

ini mengurangi peginderaan yang berlebihan dan kontras yang berlebihan.



Gambar – 13 (Tampak Luar Bangunan)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

- Komunikasi, pemecah masalahnya dengan menyediakan penanda grafis visual, sebagai bentuk untuk meningkatkan komunikasi anak – anak penyandang ASD.



Gambar – 14 (Petunjuk arah)
Sumber : www.millenialart.com

➤ Konsep Parkir Pada Bangunan

Untuk konsep parkir pada bangunan menggunakan pola parkir tegak lurus hal ini menyesuaikan dengan posisi dan alur keluar dan masuk kendaraannya, dalam rancangan ini untuk tempat parkir pengunjung dan karyawan di bedakan sehingga lebih efektif dan efisien.

● Parkir Pengunjung



Gambar – 15 (Parkir Pengunjung)

Sumber : Pribadi Penulis,2022

Jumlah kapasitas parkir untuk pengunjung adalah sebagai berikut :
 Pengguna Mobil : 64 Mobil
 Pengguna Motor : 45 Motor

● **Parkir Karyawan**



Gambar – 16 (Parkir Karyawan)
 Sumber : Pribadi Penulis,2022

Jumlah kapasitas parkir untuk karyawan adalah sebagai berikut :
 Pengguna Mobil : 40 Mobil
 Pengguna Motor : 56 Motor

➤ **Konsep Penataan Massa Pada Bangunan**
 Konsep penataan massa pada bangunan menggunakan pola terbuka dengan sistem linier dalam hal ini bertujuan agar mempermudah sirkulasi pengguna dalam mencapai fasilitas yang tersedia, dan penyebaran pola massa mengikuti urutan aktivitas kegiatan yang ada.



KETERANGAN :

(A) POS SATPAM MASUK PENGUNJUNG	(C) GEDUNG -02 (Pemeriksaan dan Diagnosis)	(M) TERAPI FISIK OUTDOOR
(B) GEDUNG -01 (Informasi dan Penerimaan)	(D) AREA PARKIRAN PENGUNJUNG	(N) AREA PARKIRAN KARYAWAN
(E) GEDUNG -03 (Terapi Indoor)	(F) POS SATPAM KELUAR PENGUNJUNG	(O) TERAPI AIR / HYDROTHERAPI OUTDOOR
(G) GEDUNG -04 (Cafeteria)	(H) AREA WAP	(P) AREA PLAYGROUND
(I) GEDUNG -05 (Pendidikan Formal)	(J) MESS KARYAWAN	(Q) AMPITHEATER
(K) GEDUNG -06 (Pendidikan Informal)	(L) POS SATPAM MASUK KARYAWAN	(R) AREA BERKUDA
(M) TERAPI FISIK OUTDOOR	(S) POS SATPAM KELUAR KARYAWAN	(S) POS SATPAM KELUAR KARYAWAN

Gambar – 17 (Rencana tatanan massa)
 Sumber : Pribadi Penulis,2022

Keterangan gambar sebagai berikut :

- A. Pos satpam masuk pengunjung
- B. Gedung -01 (Informasi dan Penerimaan)
- C. Gedung -02 (Pemeriksaan dan Diagnosis)

- D. Gedung -03 (Terapi Indoor)
- E. Gedung -04 (Cafeteria)
- F. Gedung -05 (Pendidikan Formal)
- G. Gedung -06 (Pendidikan Informal)
- H. Area parkir pengunjung
- I. Pos satpam keluar pengunjung
- J. Area MEP
- K. Mess karyawan
- L. Pos satpam masuk karyawan
- M. Terapi fisik outdoor
- N. Area parkir karyawan
- O. Terapi air / hidroterapi outdoor
- P. Area playground
- Q. Ampitheater
- R. Area berkuda
- S. Pos satpam keluar karyawan

KESIMPULAN

Perancangan fasilitas terapi dan pendidikan bagi anak penyandang ASD yang dalam penerapan desainnya memperhatikan perilaku pengguna utamanya, hasil desain mampu menjawab kebutuhan yang sebenarnya di butuhkan dan tidak membahayakan bagi mereka, sehingga ketika anak – anak ASD menjalankan proses terapi dan pendidikannya tidak merasa terancam dan takut, hal ini juga harus menerapkan konsep suasana yang kondusif, efektif, dan interaktif.

HASIL GAMBAR

Berikut merupakan beberapa gambar rancangan, yang harapannya dengan desain ini di tempat ini anak – anak penyandang ASD dapat menjalankan terapi dan pendidikan dengan aman dan nyaman, fasilitas yang lengkap suasana yang kondusif, efektif , dan interaktif dengan demikian harapan besarnya mampu membuat mereka hidup berdampingan dengan manusia normal pada umumnya memperbaiki komunikasi dan interaksi sosialnya, dan bisa merubah stigma masyarakat mengenai anak – anak penyandang ASD.

1. Rencana Site Pland



Gambar – 18 (Rencana Site Pland)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

2. Tampak Kawasan Utara



Gambar – 19 (Tampak Kawasan Utara)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

3. Tampak Kawasan Selatan



Gambar – 20 (Tampak Kawasan Selatan)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

4. Tampak Kawasan Timur



Gambar – 21 (Tampak Kawasan Timur)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

5. Tampak Kawasan Barat



Gambar – 22 (Tampak Kawasan Barat)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

6. Perspetif Luar Bangunan



Gambar – 23
(Perspektif Gedung Informasi dan Penerimaan)
Sumber : Pribadi Penulis,2022



Gambar – 24
(Perspektif Gedung Pemeriksaan dan Diagnosis)
Sumber : Pribadi Penulis,2022



Gambar – 25 (Gedung Terapi)
Sumber : Pribadi Penulis,2022



Gambar – 26 (Terapi berukuda)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

7. Perspektif Interior Bangunan



Gambar – 27 (Ruang Kelas Pendidikan)
Sumber : Pribadi Penulis,2022



Gambar – 28 (Ruang Terapi Okupasi)
Sumber : Pribadi Penulis,2022



Gambar – 29 (Ruang Terapi Fisik)
Sumber : Pribadi Penulis,2022



Gambar – 30 (Persustakaan)
Sumber : Pribadi Penulis,2022



Gambar – 31 (Ruang Kelas Melukis)
Sumber : Pribadi Penulis,2022

Terbaru. Surabaya. Kashiko
Darmawan. Edy, Rosita. Maria (2016). *Konsep Perancangan Arsitektur*. Jakarta. Penerbit Erlangga
Halim. Deddy, (2005). *Psikologi Arsitektur (Pengantar Kajian Lintas Disiplin)*. Jakarta. Grasindo
Haliimah.Mitya, Asikin.Damayanti, Razziati.Haru, (2014). *Taman Sensori pada Ruang Luar Autism Center di Kota Batu Mitya*. Universitas Brawijaya. Yogyakarta
Haryadi, Setiawan.B, (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah Husada Terapy Center Makassar.
Diambil dari:

<https://terapiokupasimks.wordpress.com/2015/05/28/amanah-husadatherapy-center-makassar/>

Anggraini, Diah Retno (2018). *Peran Caregiver Dalam Mengenalkan Anggota Tubuh Pada Individu Autistik Usia Prasekolah*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Ching. Francis. D.K, (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Edisi Ketiga. Jakarta. Penerbit Erlangga

Chulsum. Umi, Novia. Windy, 2014. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi